

HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL TSTS DAN SFAE DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL

Dyanti Mahrannisya
Teddy Rusman dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: Background of this comparative research is from the low learning economy achievement. The purpose of this research is to know differences of learning economy achievement and to know whether there is any interaction between students whose learning using TSTS and SFAE model then is there or not effectiveness differences model with pay attention to the students' initial ability. Method that used in this research was quasi experiment. Hypothesis testing was used two variants analysis and T- test two independent samples formulas. Based on data analysis was got that there is differences between students' learning economy achievement and there is interaction between students whose learning using TSTS and SFAE model effectiveness differences model with pay attention to the students' initial ability towards Economic lesson.

Abstrak: Penelitian komparatif ini dilatar belakangi oleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dan ada tidaknya interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TSTS dan SFAE Serta ada tidaknya perbedaan efektifitas antar model pembelaaran dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Metode yang digunakan eksperimen semu. Uji hipotesis menggunakan Analisis Varians Dua Jalan (Anava) dan T-test Dua Sampel Independen. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi dan ada interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TSTS dan SFAE serta ada perbedaan efektifitas model pembelajaran TSTS dan SFAE dengan memperhatikan kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci : hasil belajar, kemampuan awal, SFAE, TSTS

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan guru di sekolah dan berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, perubahan itu ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen: (1) siswa, seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan; (2) guru, seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif; (3) tujuan, pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (4) isi pelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan; (5) metode, cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan; (6) media, bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa; (7) evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Hasil belajar berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015 diketahui hanya 5 siswa (3,04%) dari 101 siswa yang mendapat nilai ≥ 72 , berarti 96 siswa (96,96%) memperoleh nilai < 72 . Hal ini berarti masih banyak siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Isjoni (2011: 28), "Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan

siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”.

Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Pengertian belajar menurut Dalyono (2012: 49) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Belajar berarti usaha merubah tingkah laku, sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Hamalik (2013: 155) menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Rusman (2011: 202) Pembelajaran kooperatif adalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Teori belajar yang mendukung penelitian ini adalah teori belajar aliran konstruktivisme.

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan

bukan gambaran daridunia yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Secara sederhana konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konsturksi diri yang mengetahui sesuatu”. Sardiman (2007: 37)

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandarlampung diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, masih menggunakan model konvensional tidak dikombinasikan dengan model mengajar lainnya sehingga mengakibatkan kurang efektif kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TSTS.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada kelas kontrol dan eksperimen.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan tipe TSTS.
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan tipe TSTS.
5. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan tipe TSTS.
6. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.

7. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektifitas antar model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Two Stay Two Stray*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X siswa SMA Negeri 6 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 196 siswa yang terdiri dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X2 dan X7 yang diambil dengan teknik *cluster random sample*. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental semu (*Quasi experimental design*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, homogenitas, t-test dua sampel independen, dan analisis varian dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe SFAE dan TSTS tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa. Perbedaan ini terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 4,597 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 54 diperoleh 4,025 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,597 > 4,025$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.037 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siswa kelas X SMAN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Hal ini dibuktikan dengan menggunakan model pembelajaran SFAE siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,00 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran TSTS siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,71.

2. Ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi, Sedang, dan Rendah Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran SFAE yang memiliki kemampuan awal tinggi diperoleh nilai rata-rata 78,85, kemampuan sedang memiliki rata-rata nilai 76,66 sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah diperoleh rata-rata nilai 64,17. Pelaksanaan model pembelajaran TSTS juga menghasilkan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh rata-rata 58,75, siswa dengan kemampuan awal rendah memperoleh rata-

rata 61,67 sedangkan siswa dengan kemampuan awal rendah memperoleh rata-rata 83,18.

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Baharudin (2010: 117) yang mengatakan bahwa manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia tersebut. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi atau akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru”.

Perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan efek yang berbeda pula pada hasil belajar.

3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Hal ini di buktikan dengan hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,499 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 13 + 12 - 2 = 23$, maka diperoleh 2,069 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,499 > 2,069$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu metode pembelajaran lebih aktif karena kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa. Metode ini memanfaatkan kemampuan siswa yang unggul dalam hal ini memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan teman yang lainnya untuk dapat menjelaskan materi pada temannya. Dengan kata lain siswa merupakan fasilitator pembelajaran bagi siswa yang lain.

4. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,707 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 6 + 12 - 2 = 16$, maka diperoleh 2,120, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,707 > 2,120$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu metode pembelajaran lebih aktif karena kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa. Metode ini memanfaatkan kemampuan siswa yang unggul dalam hal ini memiliki pemahaman yang

lebih baik dibandingkan teman yang lainnya untuk dapat menjelaskan materi pada temannya.

5. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,512 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 6 + 11 - 2 = 15$, maka diperoleh 2,131, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,512 > 2,131$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Model pembelajaran TSTS akan dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan awal rendah untuk memahami materi yang dipelajari, karena struktur model TSTS ini membuat siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.

6. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 23,402 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 54 diperoleh 3,175 (hasil intervalasi) dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 23,402 > 3,175 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi, hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi siswa. *Adjusted R Squared* sebesar 0,517 berarti variabilitas nilai hasil belajar ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran (*Student Facilitator And Explaining* dan *Two Stay Two Stray*) dan kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran hasil belajar ekonomi sebesar 51,7%.

Interaksi ini terjadi karena adanya kategori dalam setiap sampel. Interaksi merupakan pengaruh variabel independen terhadap salah satu kategori sampel dalam variabel dependen (Sugiyono, 2011; 184). Model pembelajaran dan kemampuan awal ini secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Pada siswa yang berkemampuan awal tinggi dan sedang jika digunakan model SFAE, maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dari pada jika digunakan model TSTS. Begitu pula sebaliknya, pada siswa yang berkemampuan awal rendah jika digunakan model SFAE, maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih rendah dari pada jika digunakan model TSTS.

7. Ada Perbedaan Efektivitas Antara Model Kooperatif Tipe SFAE dengan Model Kooperatif Tipe TSTS

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe SFAE dengan model kooperatif tipe TSTS. Peningkatan hasil belajar pada siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran SFAE lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS. Hasil perhitungan hipotesis ketujuh diperoleh dengan menggunakan rumus efektivitas manual menunjukkan besar efektivitas adalah 1,106.

Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas dimana model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SFAE lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TSTS. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kenaikan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Perbedaan ini terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan pelaksanaan kedua model tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini disebabkan nilai rata-rata hasil belajar tertinggi diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, siswa yang memiliki kemampuan awal

sedang memperoleh nilai rata-rata yang sedang, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar terendah diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran SFAE memanfaatkan kemampuan awal siswa yang unggul yang memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SFAE lebih aktif dan cepat merespon dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
5. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini disebabkan oleh struktur model pembelajaran TSTS yang lebih mudah dipahami oleh siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

6. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi
7. Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Two Stay Two Stray*. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kenaikan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, respon siswa terhadap model pembelajaran SFAE lebih besar daripada model pembelajaran TSTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Isjoni, 2011. *Model-Model pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.